

ABSTRAK

STRATEGI TALIBAN MELAWAN AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG ASIMETRIS AFGHANISTAN

Oleh

AUDRYSHAFIRA AURELIA SURYAHANA

Perang asimetris Afghanistan yang berlangsung selama 20 tahun lamanya antara Amerika Serikat dengan Taliban berakhir dengan Taliban yang mengambil alih pemerintahan Afghanistan pada 15 Agustus 2021, menunjukkan keberhasilan Taliban dalam mengungguli Amerika Serikat yang merupakan negara dengan kekuatan militer terbaik di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Taliban melawan Amerika Serikat dalam perang asimetris Afghanistan. Teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perang asimetris, konsep strategi militer dan pertahanan, dan konsep taktik militer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan data yang bersumber dari CFR, CTC Sentinel, Publikasi Malkasian, serta sumber daring lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Taliban berdasarkan interaksi strategi yakni, pada fase pertama perang (2001-2002), Taliban menggunakan strategi parit (*trench*) untuk bertahan dari serangan Amerika Serikat tetapi berakhir dengan kekalahan Taliban, karena interaksi strategi perang asimetris Amerika Serikat dan Taliban pada fase pertama berbentuk *direct-direct*. Fase kedua (2003-2005) merupakan periode *stalemate* sehingga tidak terjadi kontak senjata antara kedua belah pihak. Sementara di fase ketiga Taliban menggunakan *guerrilla warfare strategy* dengan berbagai variasi taktik. Fase ketiga (2006-2021) berakhir dengan kemenangan Taliban karena interaksi strategi berubah menjadi *direct-indirect*. Selain tipe strategi yang dijelaskan dalam interaksi strategi Toft, Taliban juga menggunakan strategi dan taktik lainnya yang tidak diklasifikasikan dalam interaksi strategi Toft yakni *terror strategy*, *intimidation (targeted killing)*, *swarming*, *encirclement attack*, dan *blitzkrieg*. Selain itu keberhasilan Taliban mencapai tujuan mereka tidak hanya karena strategi militer melainkan didukung dengan faktor lain seperti keberhasilan propaganda, penguasaan medan yang baik, serta kebebasan berpindah wilayah.

Kata Kunci: Perang Asimetris Afghanistan, Strategi Militer, Taliban, Amerika Serikat

ABSTRACT

TALIBAN'S STRATEGY AGAINST THE UNITED STATES IN AFGHANISTAN ASYMMETRICAL WARFARE

By

AUDRYSHAFIRA AURELIA SURYAHANA

The asymmetric war in Afghanistan that lasted for 20 years between the United States and the Taliban ended with the Taliban taking over the government of Afghanistan on August 15, 2021, demonstrating the success of the Taliban in surpassing the United States, a country with number one military power in the world. This study aims to describe the Taliban's strategy against the United States in the asymmetric war in Afghanistan. This study uses the theory of asymmetric warfare, the concept of military strategy and defence, and the concept of military tactics. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and data sourced from CFR, CTC Sentinel, Malkasian's publications, and other online sources. The results of this study indicate that the Taliban's strategy that is based on strategic interaction, are, in the first phase of the war (2001-2002), the Taliban used the trench strategy to defend the United States which ended up with the defeat of the Taliban, due to the fact that the strategic interaction between the United States and the Taliban in the first phase was direct-direct. In the second phase (2003-2005), it was a stalemate period so there was no armed contact between the two sides. Meanwhile, in the third phase (2006-2021), the Taliban used a guerrilla warfare strategy with a variety of sophisticated tactics. In addition to the types of strategies described in the Toft strategy interaction, the Taliban also uses other strategies and tactics that are not classified in the Toft's strategic interaction, namely terror strategy, intimidation (targeted killing), swarming, encirclement attack, and blitzkrieg. Other than that, the success of the Taliban in achieving their goals was not only due to military strategy but was supported by other factors such as the success of propaganda, good control of the terrain, and freedom to move areas.

Key Word: Afghanistan Asymmetric Warfare, Military Strategy, the Taliban, the United States of America